

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi Guru Pendidikan Agama Kristen dalam meminimalisasi perilaku disruptif siswa pada proses pembelajaran di kelas IV UPT SDN 1 Sangalla', dapat disimpulkan bahwa guru menerapkan enam strategi utama secara berkesinambungan, yaitu pengelolaan kelas yang efektif, keteladanan guru, penguatan positif, komunikasi dan bimbingan, penggunaan metode pembelajaran yang menarik, dan pendekatan restoratif. Pengelolaan kelas yang efektif dilakukan dengan menyiapkan kondisi belajar sejak awal, mengingatkan aturan kelas, dan menjaga ketertiban selama pembelajaran. Keteladanan guru tampak dari sikap disiplin, sopan, sabar, dan penuh kasih. Penguatan positif diberikan untuk memperkuat perilaku baik siswa. Komunikasi dan bimbingan dilakukan secara personal ketika siswa melakukan kesalahan. Metode pembelajaran yang menarik membantu mengurangi kebosanan siswa, sedangkan pendekatan restoratif digunakan untuk memulihkan hubungan yang terganggu akibat konflik. Secara umum, strategi tersebut terbukti membantu menciptakan pembelajaran yang lebih kondusif, meningkatkan keterlibatan siswa, dan meminimalisasi perilaku disruptif di kelas IV UPT SDN 1 Sangalla'.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru Pendidikan Agama Kristen

Guru Pendidikan Agama Kristen diharapkan dapat terus mempertahankan dan mengembangkan strategi yang telah diterapkan dalam meminimalisasi perilaku disruptif siswa. Guru juga perlu meningkatkan kreativitas dalam penggunaan metode pembelajaran yang menarik agar siswa semakin aktif dan antusias mengikuti pembelajaran. Selain itu, guru diharapkan terus memberikan keteladanan yang baik karena keteladanan merupakan salah satu faktor penting dalam pembentukan karakter siswa.

2. Bagi Siswa

Siswa diharapkan mampu meningkatkan kesadaran untuk mematuhi aturan yang berlaku di kelas, menghormati guru dan teman, serta lebih aktif mengikuti proses pembelajaran. Siswa juga diharapkan dapat menerapkan nilai-nilai yang diajarkan dalam Pendidikan Agama Kristen, seperti kasih, tanggung jawab, kejujuran, disiplin, dan saling menghargai dalam kehidupan sehari-hari.

3. Bagi Pihak Sekolah

Pihak sekolah diharapkan dapat memberikan dukungan kepada guru dalam menangani perilaku disruptif siswa melalui penyediaan sarana

dan prasarana pembelajaran yang memadai, pelatihan pengelolaan kelas, serta program pembinaan karakter yang berkelanjutan. Selain itu, sekolah perlu memperkuat kerja sama antara guru, wali kelas, dan orang tua dalam mendampingi perkembangan perilaku siswa.

4. Bagi Orang Tua

Orang tua diharapkan dapat menjalin komunikasi yang baik dengan pihak sekolah dan memberikan perhatian terhadap perkembangan perilaku anak di rumah maupun di sekolah. Dukungan orang tua dalam menanamkan nilai disiplin, tanggung jawab, dan sopan santun akan membantu keberhasilan guru dalam meminimalisasi perilaku disruptif siswa.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena hanya dilakukan pada satu guru Pendidikan Agama Kristen dan siswa kelas IV di UPT SDN 1 Sangalla'. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian yang lebih luas dengan melibatkan lebih banyak informan, jenjang pendidikan yang berbeda, atau mengkaji faktor-faktor lain yang memengaruhi munculnya perilaku disruptif siswa sehingga diperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif.

Akhirnya kata, peneliti berharap hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi guru, siswa, sekolah, dan pihak-pihak yang berkepentingan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran serta

meminimalisasi perilaku disruptif siswa. Melalui kerja sama yang baik antara guru, sekolah, orang tua, dan siswa, diharapkan tercipta lingkungan belajar yang kondusif sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.